

**PENGARUH METODE *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DALAM TARIAN  
KALIMANTAN TENGAH TERHADAP KEMAMPUAN SAINTIFIK ANAK  
KELOMPOK B TK SANTO YOSEF PALANGKA RAYA**

**Septy Theresia Lelony<sup>1</sup>, Rayne Praticia<sup>1</sup>, Rusmaladewi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG PAUD FKIP Univeristas Palangka Raya

Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email: [theresiairham2992@gmail.com](mailto:theresiairham2992@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Guided discovery learning* adalah model pembelajaran, dimana guru membimbing siswa melalui kegiatan-kegiatan *open ended* untuk mendorong siswa menemukan suatu konsep. Tari tradisional merupakan suatu tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat, salah satunya tarian tradisional Kalimantan Tengah yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat suku Dayak. Kemampuan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *guided discovery learning* dalam tarian Kalimantan Tengah terhadap kemampuan saintifik anak kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian '*One Group Pre-Test And Post-Test Design*'. Dengan populasi anak kelompok B di TK Santo Yosef Palangka Raya yang berjumlah 20 orang anak yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji *t*. Ketentuan bila  $t_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah (2,737), dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi yaitu 5% adalah (2,0930), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *guided discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan saintifik anak kelompok B di TK Santo Yosef Palangka Raya.

**Kata Kunci:** *Guided Discovery Learning*, Tarian Kalimantan Tengah, Kemampuan Saintifik.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan dan menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak, maka PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Dalam ilmu pendidikan masa usia dini adalah masa dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangannya

anak, apa yang anak dapat pada masa itu serta stimulasi dari lingkungan akan memberikan pengaruh yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tempat guna mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan cara sejumlah jenis kegiatan yang diberikan guru. Tetapi pada umumnya anak belum mampu mengerti juga memahami apa yang wajib dilakukan serta dijalankan di lingkungan alhasil dibutuhkan pembelajaran konsep pada anak sejak dini. Mengenalkan konsep-konsep sains sederhana merupakan salah satu bentuk pengoptimalan pengembangan aspek kognitif anak yang menstimulasi anak untuk berpikir aktif dan kritis alhasil anak bisa memahami serta mampu melakukan apa yang dilakukan orang lain.

Menurut (Prasetyo, 2017) pendidikan anak usia dini pada pembelajaran sains dilakukan dengan pendekatan terpadu dimana anak-anak ketika waktu sedang berpikir serta membangun pemahaman dasar mengenai dunia melalui rangkaian kegiatan belajar yang menyenangkan, guna menstimulasi anak menelusuri lingkungan mereka serta merefleksikan hasil pengamatan juga penemuan mereka. Anak bereksplorasi terhadap benda-benda yang terdapat di lingkungannya, baik benda hidup ataupun benda mati merupakan bentuk kegiatan sains yang dapat dilakukan anak. Anak belajar mendapatkan gejala benda serta gejala peristiwa dari benda-benda itu. Anak dilatih guna mengaitkan sebab akibat dari sebuah perlakuan melalui percobaan sederhana merupakan salah satu bentuk mengaplikasikan proses sains bagi anak, sehingga kegiatan ini dapat melatih anak berpikir logis serta rasional.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif membangun konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan berbagai teknik, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Hosnan, 2014, hlm. 34). Melalui pendekatan ini anak diharapkan mempunyai keterampilan saintifik untuk bekal dimasa depannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan saintifik anak yaitu model pembelajaran *Guided Discovery Learning* atau yang sering disebut model pembelajaran penemuan terbimbing adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya

dilakukan oleh peserta didik berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan pada umumnya adalah berbentuk pertanyaan yang membimbing (Ali, 2004).

Pada *Guided Discovery Learning*, guru menjadi pengarah dan fasilitator yang memberikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan informasi yang relevan dengan tugas., karena dengan petunjuk guru peserta didik akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keaktifan, ketekunan, kreativitas, dan keterampilan proses memecahkan masalah adalah semua kualitas yang diperlukan dalam pembelajaran *guided discovery learning*. Dengan demikian, proses pembelajaran mengoptimalkan partisipasi siswa. Jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dasar, mereka akan memahami konsep dengan baik, mengingat materi lebih lama, dan dapat menggunakannya dalam konteks lain.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan khususnya pada anak Kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya yang berjumlah 20 anak, dapat dikatakan kemampuan saintifik anak mengenai pembelajaran tentang budaya lokal dikatakan masih belum berkembang optimal, karena anak-anak kelompok B secara umum belum dapat mengklasifikasikan tentang budaya-budaya yang lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya seperti menyebutkan nama tarian, berasal dari mana, dan property yang digunakan dalam menari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Guided Discovery Learning* Dalam Tarian Kalimantan Tengah Terhadap Kemampuan Saintifik Anak Kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode *Pre-experimental Design* dengan pola penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*.

### Gambar 1. Desain One Group Pretest-Posttest

O1 X O2

Keterangan:

O1 : *Pretest* (tes awal atau responden sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O2 : *Posttest* (tes akhir atau sesudah diberikan perlakuan)

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi yang menggunakan nilai skor dan dokumentasi agar peneliti dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah *pretest-posttest*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis uji perbedaan dengan menggunakan rumus uji t (t-test). Berikut rumus t-test (Arikunto, 2010):

### Gambar 2. Rumus Uji t (t-test)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Harga (nilai selisih pre-test dan post-test)

Md = Mean dari deviasi (d) antara pre-test dan post-test

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N-1

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Permendikbud 81 A tahun 2013 yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Indikator	Uraian	Pencapaian		
		K (1)	C (2)	B (3)
Mengamati	Kegiatan dalam mengamati meliputi mendengar, menyimak, dan melihat untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui oleh anak.			
Menanya	Anak didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati.			
Mengumpulkan informasi	Mengumpulkan informasi dapat berupa mengamati objek/kejadian/aktivitas.			
Menalar	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.			
Mengkomunikasikan	Kemampuan menyampaikan hasil pengamatan yang di dapatkan oleh anak.			
<b>Jumlah</b>				

Sumber : *Permendikbud 81 A tahun 2013*

Keterangan Penilaian:

Skor 1 : 1 (jika anak belum dapat melakukan indikator walaupun sudah dibimbing guru)

Skor 2 : 2 (jika anak dapat melakukan indikator dengan bimbingan guru)

Skor 3 : 3 (jika anak dapat melakukan indikator sendiri tanpa bimbingan guru)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode *Guided Discovery Learning*

Menurut Brosnahan (2001:47), *guided discovery learning* adalah model pembelajaran, dimana guru membimbing siswa melalui kegiatan-kegiatan *open ended* untuk mendorong siswa menemukan suatu konsep. Melalui proses penemuan terbimbing, siswa dituntut untuk menggunakan ide dan pemahaman yang telah dimiliki untuk menemukan suatu konsep. Dengan demikian, pembelajaran dengan model penemuan terbimbing memungkinkan siswa memahami materi yang dipelajari dengan baik.

Pada *Guided Discovery Learning*, guru menjadi pengarah dan fasilitator yang memberikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan informasi yang relevan dengan tugas. Pengetahuan yang diperoleh dari model *Guided Discovery Learning* menunjukkan beberapa kebaikan. Menurut Bruner dalam Sihombing (2008), pengetahuan akan bertahan lama, dan hasilnya mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil belajar lainnya. Maka melalui *Guided Discovery Learning*, tidak menutup kemungkinan dapat membantu peserta didik dalam menarik kesimpulan dari data hasil pengamatan.

Dencher (2009) menyatakan pada *Guided Discovery Learning*, peserta didik diberikan lingkungan dan konten mengeksplorasi masalah yang telah ditentukan. Pembelajaran terbimbing mendukung peserta didik untuk membuat serangkaian penemuan yang mengarah kepada tujuan yang telah ditentukan. Selain itu peserta didik mengeksplorasi melalui diskusi terbimbing dan observasi, kemudian menarik kesimpulan dan mendeskripsikan temuan mereka.

Dalam model pembelajaran dengan *guided discovery learning*, peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan mengorganisir kelas untuk kegiatan pemecahan masalah, investigasi atau aktivitas lainnya.

Pembelajaran *guided discovery learning* menuntut keaktifan, ketekunan, kreativitas dan keterampilan proses dalam memecahkan masalah. Dengan demikian proses pembelajaran melibatkan partisipasi siswa secara optimal. Jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan suatu prinsip dasar, maka siswa akan memahami konsep dengan baik, mengingat materi lebih lama, dan mampu menggunakannya ke dalam konteks yang lain.

Dalam menerapkan metode pembelajaran *Guided Discovery*, guru hendaknya mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa. Sesuai dengan masih dibutuhkannya peran guru dalam

proses pembelajaran tersebut, dirumuskan langkah-langkah pembelajaran merujuk pada teori Magnusson dan Palincsar (Arends & Kilcher, 2010) yang dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut: (1) orientasi masalah, (2) mengidentifikasi masalah, (3) mengumpulkan dan mengolah data, (4) mempresentasikan, serta (5) mengevaluasi data.

**Gambar 3. Langkah-langkah Metode Guided Discovery Learning**



**Sumber : Magnusson dan Palincsar (Arends & Kilcher, 2010)**

Penjelasan langkah-langkah metode *guided discovery* dengan mengambil materi program linier dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Orientasi masalah.

Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap ini siswa difokuskan untuk memahami permasalahan pada pada setiap pertemuan.

b. Mengidentifikasi masalah.

Siswa dalam kelompok untuk membaca dan mengamati permasalahan dalam lembar kerja. Siswa menentukan informasi dan soal pada lembar kerja. Siswa menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan.

c. Mengumpulkan dan mengolah data

Siswa mengumpulkan data yang relevan dari permasalahan pada lembar kerja yang diberikan, dimana data tersebut berupa informasi. Informasi yang dikumpulkan dapat diperoleh dari ber bagai literatur yang dimiliki siswa. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui diskusi kelompok, guru meminta siswa menuliskan permasalahan yang diperoleh dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara) sebagai solusi awal penyelesaian masalah. Siswa dapat menuliskan hipotesis tersebut dalam kalimat yang mudah dipahami. Selanjutnya, siswa menyusun rencana penyelesaian. Kemudian,

memeriksa secara cermat dan menganalisis benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan dengan rencana yang telah dibuat.

d. Mempresentasikan

Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini dilakukan agar setiap kelompok dapat mempersiapkan hasil temuan yang diperoleh dari diskusi kelompok. Sedangkan siswa lain dalam kelompok berbeda diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan berdasarkan hasil presentasi.

e. Mengevaluasi data

Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk materi pada pertemuan selanjutnya. Pada Akhir pertemuan, guru memberikan soal kuis sesuai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.

### **Tarian Daerah Kalimantan Tengah**

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama, dan rasa. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk ritmis dari suatu gerak yang indah yaitu keindahan dari anggota badan yang bergerak harmonis, dinamis dan berirama dimana materi dasarnya adalah gerakan dan ritme (Wibowo & Efendi, t.t).

Tari tradisional adalah suatu tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat, salah satunya tarian tradisional Kalimantan Tengah yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat suku Dayak (Syah Ramadhani, & Poedjoetami, 2021).

Tari tradisional umumnya memiliki filosofi tertentu serta nilai historis tinggi, mempunyai pedoman, juga berpijak pada adaptasi adat serta budaya lingkungan sekitar tempatnya.

### **Pendekatan Saintifik**

Menurut Hosnan (2014: 34) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan



masalah) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Permendikbud 81 A tahun 2013 menyebutkan bahwa ada lima langkah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific), meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Berikut dijelaskan secara rinci tabel Pendekatan proses saintifik dan indikatornya.

**Tabel 1. Pendekatan Saintifik dan Indikatornya**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Mengamati	Kegiatan dalam mengamati meliputi mendengar, menyimak, dan melihat untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui oleh anak.
Menanya	Anak didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati.
Mengumpulkan informasi	Mengumpulkan informasi dapat berupa mengamati objek/kejadian/aktivitas.
Menalar	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
Mengkomunikasikan	Kemampuan menyampaikan hasil pengamatan yang di dapatkan oleh anak.

Sumber : Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode *guided discovery learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan saintifik pada anak kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya yang berjumlah 20 orang anak. Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal guna mengidentifikasi permasalahan anak yaitu, kemampuan saintifik anak kelompok B

mengenai pembelajaran tentang budaya lokal dikatakan masih belum berkembang optimal dan secara umum belum dapat mengklasifikasikan tentang budaya-budaya yang lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya seperti menyebutkan nama tarian, berasal dari mana, dan property yang digunakan dalam menari. Adapun indikator yang digunakan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan kembali, dengan masing-masing indikator diberi penilaian berupa skor.

Kemudian berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis menggunakan rumus uji-t maka nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh = 2,737. Sedangkan taraf signifikannya yang digunakan  $t_{tabel}$  uji-t yaitu 5% (0,05),- jadi dari data hasil penelitian yang dihitung sesuai dengan rumus  $N-1 = 20-1$  maka  $t_{tabel}$  adalah 2,0930. Untuk mengetahui hasil penelitian yang ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ )  $t_{tabel}$ , maka hasil penelitian ada pengaruhnya. Adapun hasil penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  adalah (2,737), sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah (2,0930), dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,737)  $>$   $t_{tabel}$  (2,0930).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *guided discovery learning* dalam tarian Kalimantan Tengah terhadap kemampuan saintifik anak kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya yang dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya adalah ada pengaruh metode *guided discovery learning* dalam tarian Kalimantan Tengah terhadap kemampuan saintifik anak kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dari perhitungan menggunakan uji-t maka nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh = 2,737. Sedangkan taraf signifikan  $t_{tabel}$  yaitu 5% = 2,0930. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,737)  $>$   $t_{tabel}$  (2,0930). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *guided discovery learning* dalam tarian Kalimantan Tengah terhadap kemampuan saintifik anak kelompok B TK Santo Yosef Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endang Titik Lestari. (2020). *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harianti, Heni. (2023). *Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif AUD Di Tk Negeri Pembina Uludanau*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Nugroho, Fari Ibnu. Dkk, (2022). *Pengaruh Tari Giring-Giring Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bereng Bengkel*. Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Patricia, Rayne. Dkk, (2023). *Pembelajaran Guided Discovery Learning Untuk Pemahaman Budaya Daerah Kalimantan Tengah Bagi Pendidik Anak Usia Dini*. Kupang: Tangguh Denara Jaya
- Permendikbud. 2013. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>
- Saudah. Dkk, (2022). *Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Tari Manasai*. Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE). Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.